



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1461

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Inisiasi Pendirian Posyandu Lansia Jomboran, Sleman Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader Kesehatan

Merita Arini[✉]^{id}, Harumi Iring Primastuti

Prodi Sarjana Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ Email korespondensi: merita.arini@umy.ac.id



Article history:

Received: 28-08-2022

Accepted: 18-12-2022

Published: 31-01-2023

Kata kunci:

kader kesehatan;
lansia;
posyandu lansia.

Keywords:

health cadre;
elderly;
elderly posyandu.

ABSTRAK

Posyandu Lansia sebagai suatu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup lansia di Jomboran, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta belum terbentuk. Kader kesehatan aktif belum pernah dilatih menyelenggarakan Posyandu Lansia. Selain itu, sebagian lansia tidak bisa berkunjung ke Posyandu dikarenakan sakitnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk Posyandu Lansia dengan melatih kader kesehatan agar Posyandu Lansia dapat berjalan rutin. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Oktober-November 2021 dengan menggunakan satu siklus *action research* untuk mengidentifikasi prioritas masalah dan solusinya dengan senantiasa melibatkan dan memberdayakan mitra. Mitra adalah Dukuh dan kader kesehatan Dukuh Joboran dengan sasaran kader peserta pelatihan 21 orang dan lansia peserta poyandu 54 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang signifikan mengikuti pelatihan ($p=0,000$). Selain itu, indikator peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan menyelenggarakan pengelolaan Posyandu Lansia, antusiasme peserta (lansia) dalam kegiatan Posyandu, dan pembentukan Posyandu Lansia telah tercapai. Sebagai kesimpulan, kegiatan pengabdian efektif meningkatkan kapasitas kader dan membantu terbentuknya Posyandu Lansia. Posyandu Lansia yang telah terbentuk perlu dilanjutkan dengan meningkatkan dukungan lintas sektor dan meningkatkan kapasitas kader secara berkesinambungan.

ABSTRACT

The Elderly Posyandu (integrated healthcare services post) has not yet been established in Jomboran, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. The health cadres have never received training on organizing elderly Posyandu. Furthermore, some elderly people are unable to visit the Posyandu due to illness. This community service project aimed to establish an elderly Posyandu and train health cadres for the Posyandu to operate continuously. This community service used an action research cycle to identify priority problems and their solutions by involving and empowering partners. Our partners were hamlet and health cadres, with 21 cadres trainees and 54 elderly as the targets. This community service resulted in a considerable increase in health cadres' knowledge following the training ($p=0.000$). Furthermore, other indicators of community service effectiveness include increasing cadres' skills to conduct health checks and elderly Posyandu management, the enthusiasm of participants (elderly) in Posyandu activities, and establishment of an elderly posyandu were achieved. In conclusion, community service activities effectively increase the capacity of cadres and help form the Elderly Posyandu. The Elderly Posyandu that has been formed needs to be continued by increasing cross-sectoral support and cadres' capacity on an ongoing basis.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Lanjut Usia (Lansia) merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Kemensos RI, 2017). Persentase lansia di Indonesia mengalami peningkatan sekitar dua kali lipat (1991-2020) yaitu 9,92% (\pm 26 juta), di mana lansia muda (60-69 tahun) mendominasi (64,29%), lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 27,23%, dan lansia tua (>80tahun) sebanyak 8,49%. Selain itu, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk dalam enam provinsi yang berpenduduk lansia >10% (14,71%) dengan usia harapan hidup tinggi (Badan Pusat Statistik, 2020). Komposisi penduduk ini membutuhkan pemantauan kesehatan untuk memastikan kualitas hidup lansia.

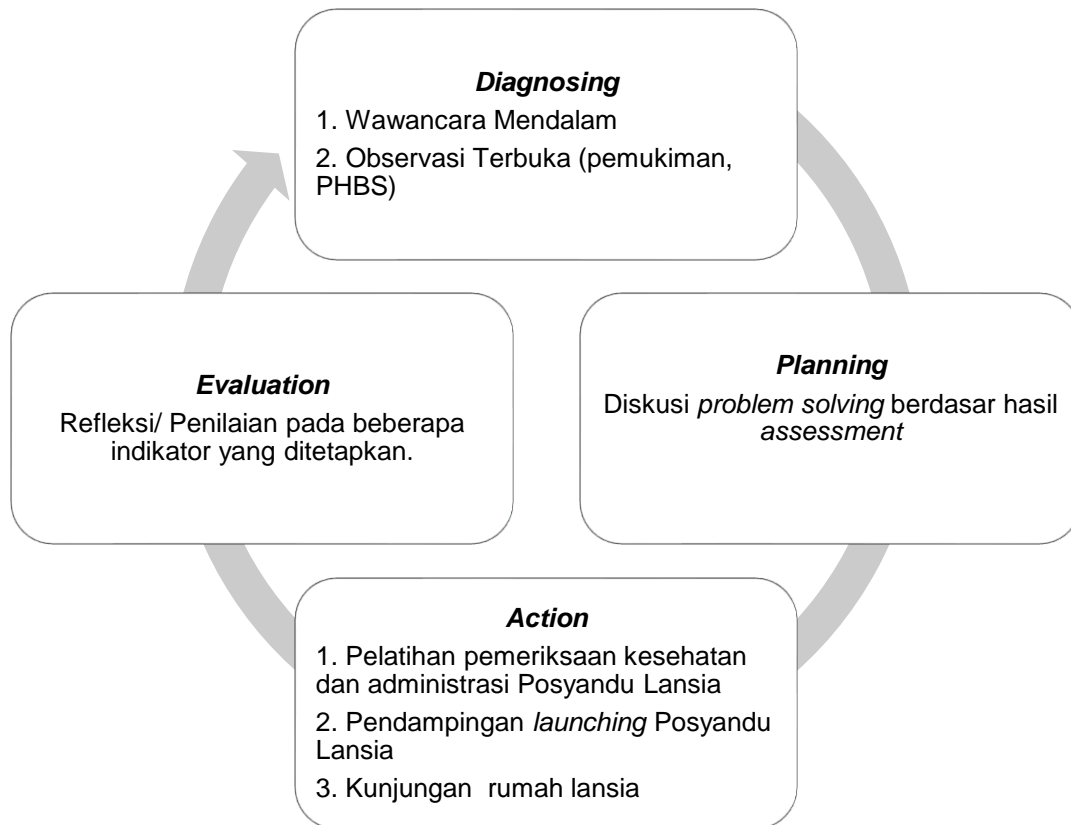
Sebagian besar lansia di Indonesia mengalami keluhan kesehatan, baik fisik maupun psikis sebesar 48,14% (Badan Pusat Statistik, 2020). Tingginya multimorbiditas yang diderita lansia dapat menurunkan kualitas hidupnya, serta menimbulkan beban ekonomi dan sosial (Anorital, 2016). Keluhan kesehatan lansia tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor terutama proses degeneratif yang meningkatkan kerentanan terhadap penyakit tidak menular (PTM) dan infeksi (Kemenkes RI, 2013). Jenis PTM yang mengalami kenaikan antara data tahun 2013 dan 2018 antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus (DM), hipertensi, gangguan jiwa, gangguan emosi, dan depresi (Kemenkes RI, 2018; Razak et al., 2021). Penyebab peningkatan prevalensi tersebut adalah pola hidup tidak sehat seperti merokok, kurang aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan pada lansia adalah Posyandu Lansia yang berbasis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kemenkes RI, 2016; Kemenkes RI, 2021). Posyandu Lansia yang optimal dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dan dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga, peran kader, serta tenaga kesehatan, dan kunjungan terhadap lansia yang memiliki keterbatasan (Mawaddah et al., 2018; Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan dari data skrining vaksinasi COVID-19 di Padukuhan Jomboran, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY yang telah dilakukan sebagai studi pendahuluan ditemukan bahwa banyak lansia yang memiliki hipertensi. Di padukuhan tersebut belum terbentuk Posyandu Lansia. Kader kesehatan di wilayah tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pemeriksaan maupun penyelenggaraan Posyandu Lansia. Selain itu, terdapat beberapa lansia yang memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat datang ke posyandu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginisiasi pendirian Posyandu Lansia dengan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader kesehatan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia melalui posyandu secara berkesinambungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 27 Oktober 2021 sampai dengan 27 November 2021 di Padukuhan Jomboran, Desa Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY. Metode yang digunakan adalah satu siklus *action research* (*diagnosing, planning, action, evaluation*) agar masyarakat terlibat sejak identifikasi hingga pemecahan masalah (Gambar 1) (Coughlan & Brannick, 2014). Sasaran kegiatan ini meliputi beberapa kelompok. Kader kesehatan dan kader remaja menjadi kelompok yang dilatih mengenai pelaksanaan Posyandu Lansia. Di samping itu, lansia di padukuhan tersebut adalah sasaran kegiatan yang dilayani dalam kegiatan Posyandu.



Gambar 1. Metode Action Research

1. **Diagnosing:** *Diagnosing/assessment* dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi pemecahan masalah yang dimiliki mitra. Wawancara mendalam dilakukan terhadap Dukuh dan perwakilan kader kesehatan. Teknik observasi terbuka juga dilakukan dengan mengamati pemukiman, perilaku hidup bersih dan sehat.
2. **Planning:** Tahap ini merumuskan penyelesaian masalah berdasarkan hasil *assessment* melalui diskusi dengan mitra.
3. **Action:** Tahap *action* adalah tahap pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (*planning*). Tahap ini meliputi beberapa aktivitas prioritas yaitu pelatihan pemeriksaan kesehatan dan administrasi Posyandu Lansia, pendampingan Posyandu Lansia perdana, serta kunjungan rumah lansia.
4. **Evaluation:** Evaluasi merupakan tahap di mana seluruh kegiatan yang telah terlaksana dilakukan refleksi/ penilaian dengan mengacu beberapa indikator yang ditetapkan sebelumnya. Indikator penilaian terdiri dari keaktifan partisipan, peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan lansia, keterampilan kader melakukan pemeriksaan kesehatan dan menyelenggarakan posyandu lansia, serta refleksi kegiatan sebagai rekomendasi untuk perbaikan bagi kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yang dilakukan yaitu *diagnosing*, perencanaan, pelaksanaan (pelatihan, pendampingan, kunjungan), dan evaluasi. Seluruh kegiatan pengabdian menerapkan protokol kesehatan. Pada masing-masing tahapan didapatkan informasi dan hasil sebagai berikut.

Diagnosing

Pada tahap ini didapatkan informasi bahwa Posyandu Lansia di Padukuhan Jomboran sebelumnya belum pernah ada. Kader kesehatan yang aktif \pm 8 orang yang mayoritas adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan rata-rata berusia 35 tahun dan belum pernah mendapatkan pelatihan Posyandu Lansia. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan kader mengenai kesehatan lansia, penggunaan alat-alat kesehatan sederhana, dan pemeriksaan dasar seperti pengukuran indeks massa tubuh (IMT) masih kurang. Kurangnya keterlibatan pemuda/remaja menyebabkan kurang optimalnya peran kader dalam pelaksanaan Posyandu. Hal potensial yang dimiliki dari remaja adalah aktifnya para remaja dalam mendukung dan menggerakkan berbagai kegiatan kemasyarakatan di Padukuhan Jomboran, sehingga diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja agar dapat berperan serta.

Selain itu, adanya lansia disabilitas maupun sakit kronis yang tidak dapat mendatangi tempat pelaksanaan Posyandu juga menjadi penyebab kurang maksimalnya kehadiran sasaran yang dituju dalam kegiatan Posyandu Lansia. Keterbatasan alat kesehatan yang dimiliki oleh mitra juga menyebabkan pelaksanaan Posyandu Lansia belum dapat dilakukan. Faktor lainnya adalah berdasarkan hasil skrining ketika akan dilakukan vaksinasi COVID-19 di Padukuhan Jomboran ditemukan terdapat banyak masyarakat yang hipertensi. Padukuhan Jomboran sendiri belum pernah melakukan pendataan kesehatan umum penduduk, sehingga tidak memiliki data yang lengkap mengenai daftar masyarakat yang memiliki penyakit komorbid.

Dari berbagai masalah kesehatan yang ada di wilayah tersebut, pengabdian dan mitra menyepakati masalah-masalah prioritas berdasarkan urgensi serta kapasitas warga untuk mengatasinya. Daftar prioritas masalah yang disepakati meliputi: (1) belum terbentuknya Posyandu Lansia; (2) kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta kader remaja mengenai Posyandu Lansia; (3) keterbatasan alat dan bahan untuk Posyandu Lansia; (4) adanya lansia yang memiliki keterbatasan dalam mengunjungi Posyandu Lansia.

Planning/perencanaan

Berdasarkan hasil dari *assessment* tim pengabdian masyarakat dan mitra melakukan perumusan beberapa kegiatan yang kemudian dilakukan pada tahap *action*, yaitu (1) pelatihan kader kesehatan Posyandu Lansia bagi kader kesehatan dan remaja; (2) hibah alat dan bahan sebagai penunjang pelaksanaan Posyandu lansia, (3) pendampingan pelaksanaan Posyandu Lansia, (4) *Home visite* pemeriksaan lansia disabilitas. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam penggunaan alat kesehatan dan menyelenggarakan Posyandu Lansia, meningkatkan partisipasi kader remaja dalam mengoptimalkan Posyandu Lansia, serta meningkatkan pemantauan dan layanan kesehatan pada lansia secara berkesinambungan.

Action/Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan pendataan terhadap lansia yang ada di Padukuhan Jomboran, dikarenakan data yang dimiliki belum lengkap. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan kader kesehatan dan remaja yang diikuti oleh 21 orang kader peserta (Gambar 1). Pada tahap berikutnya, kader yang telah dilatih melakukan layanan Posyandu Lansia dan *home visit* dengan pendampingan tim pengabdian.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	04 November 2021	10.00 – 14.00	Pendataan Lansia
2.	11 November 2021	08.00 – 12.00	Pelatihan Kader Kesehatan
3.	21 November 2021	07.00 – 12.00	Pendampingan Posyandu Lansia
4.	24 November 2021	10.00 – 13.00	<i>Home Visit</i> Lansia
	25 November 2021	10.00 – 13.00	

Kegiatan pelatihan diawali dengan mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang dimiliki kader kesehatan sebelum mendapat pelatihan. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Posyandu Lansia dan PTM, serta *role play* pemeriksaan kesehatan sederhana yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengukuran IMT, serta skrining kolesterol, gula darah, dan asam urat (Gambar 2). Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan mengerjakan *post-test* untuk evaluasi. Pada kegiatan ini diserahkan hibah alat kesehatan berupa *sphygmomanometer* digital, alat dan bahan pengukur kolesterol, gula darah, dan asam urat, timbangan, serta meteran.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kesehatan Lansia pada Kader Kesehatan dan Remaja



Gambar 3. Pelatihan Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan berikutnya yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan Posyandu Lansia perdana sekaligus *launching*. Kegiatan tersebut dihadiri kurang lebih 54 orang lansia. Posyandu Lansia diawali dengan melakukan senam pagi yang diikuti oleh masyarakat sekitar termasuk lansia (Gambar 4).



Gambar 4. Senam Pagi Bersama



Gambar 5. Pelaksanaan Posyandu Lansia 5 Meja

Setelah selesai melakukan senam pagi bersama, kegiatan Posyandu Lansia

dilanjutkan dengan menerapkan sistem 5 meja (Gambar 5). Pelayanan Posyandu terdiri dari meja 1 (pendataan lansia), meja 2 (pengukuran berat badan dan tinggi badan lansia), meja 3 (pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kesehatan seperti pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat), meja 4 (pengobatan yang dilakukan oleh dokter umum secara gratis), dan meja 5 (konseling dan edukasi).

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *home visit* lansia (Gambar 6). *Home visit* dilakukan terhadap 5 orang lansia yang mengalami keterbatasan untuk berkunjung ke lokasi Posyandu di Padukuhan Jomboran. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta edukasi kesehatan.

Didapatkan berbagai permasalahan kompleks yang dialami lansia yang dikunjungi. Sebagian lansia menderita sakit kronis tanpa pengobatan, tidak memiliki BPJS maupun asuransi kesehatan lain, mengalami kondisi malnutrisi, serta tinggal sendiri. Mengingat kompleksitas kondisi para lansia tersebut, tim pengabdian dan kader melaporkan temuan kondisi lansia yang dikunjungi kepada Dukuh Jomboran untuk selanjutnya ditindaklanjuti.



Gambar 6. *Home Visit* Lansia

Evaluasi

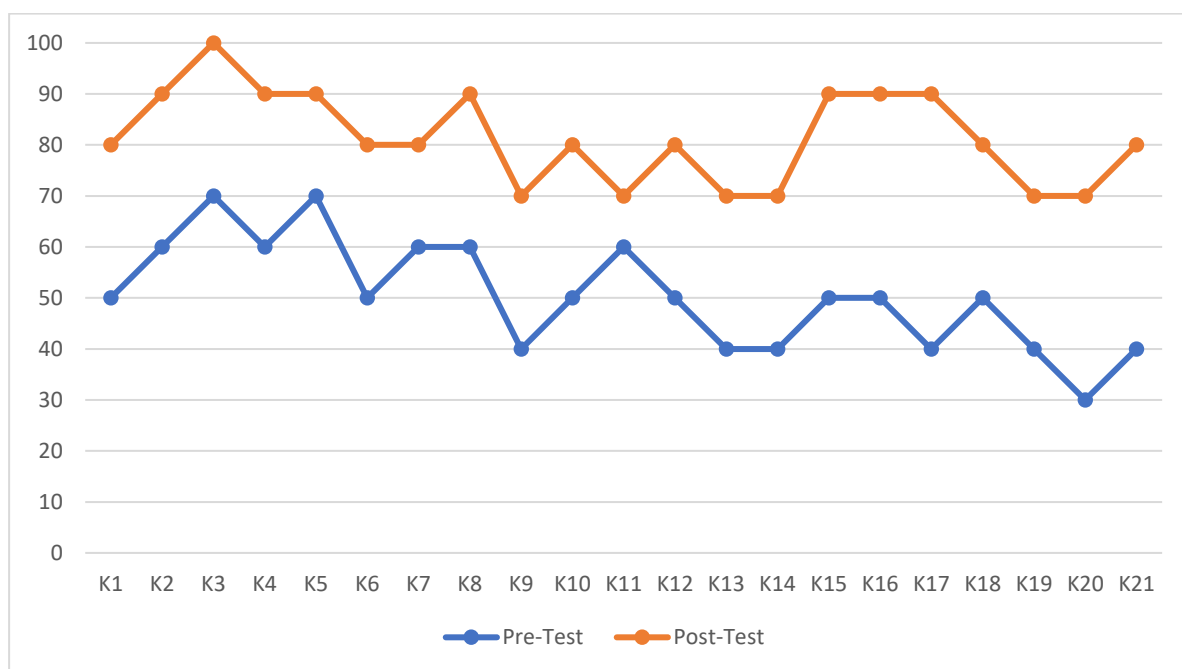
Evaluasi dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi/ monitoring pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pengetahuan. Berdasarkan observasi, pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, hanya saja terhambat cuaca hujan yang lebat, sehingga pelaksanaan kegiatan harus dimundurkan jamnya. Namun, partisipan tetap menghadiri kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi. Partisipan yang hadir aktif bertanya serta melakukan *role play* dengan baik selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan dan remaja. Pelatihan Posyandu Lansia diikuti oleh 21 orang. Rata-rata usia kader kesehatan dan remaja yang mengikuti pelatihan adalah 17,86 dengan standar deviasi 4,33, serta karakteristik partisipan dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik Data Demografi Partisipan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	14,3
	Perempuan	12	85,7
Usia	< 20 tahun	9	64,2
	>20 tahun	5	35,7

Hasil evaluasi pengetahuan kader kesehatan dan remaja mengenai kesehatan lansia dan Posyandu Lansia (*pre-test* dan *post-test*) disajikan dalam Gambar 7. Skor pengetahuan pada *pre-test* berdistribusi normal, sedangkan *post-test* berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan uji beda mean menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan rerata skor pengetahuan kader antara sebelum dan sesudah pelatihan ($p=0,000$).



Gambar 7. Capaian Skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n=21)

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan mengenai Posyandu Lansia. Dalam berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat, pelatihan kader kesehatan dapat meningkatkan pemahaman kader mengenai sistem 5 meja dan pemeriksaan kesehatan pada Posyandu Lansia (Wirawati & Prasetyorini, 2016; Marsito & Saraswati, 2021). Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi bersama kader, pemberdayaan kader kesehatan melalui penyegaran, evaluasi terhadap kegiatan, serta *role play* berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah intervensi (Saputra et al., 2019; Akbar et al., 2021).

Posyandu Lansia diikuti oleh 54 orang, dan *home visit* dilakukan terhadap 5 orang lansia. Dari jumlah peserta yang hadir, diketahui bahwa sebagian warga tidak hadir dikarenakan pelaksanaan Posyandu Lansia bersamaan dengan kegiatan panen raya dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi masukan bagi kader maupun tokoh masyarakat untuk terus mengkomunikasikan Posyandu Lansia serta memotivasi warga untuk rutin menghadiri kegiatan tersebut.

Dukungan dari berbagai pihak diperlukan mengingat berbagai literatur melaporkan bahwa optimalnya partisipasi lansia dalam Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal lansia seperti pemahaman, persepsi lansia, kepatuhan, kesadaran, serta kenyamanan lansia (Hardianti, 2019). Selain itu, faktor internal lansia yang berpengaruh pada keaktifan keikutsertaan mereka dalam Posyandu meliputi jarak tempat tinggal ke posyandu, riwayat penyakit, manfaat yang dirasakan oleh lansia, persepsi kesehatan, keterbatasan pada lansia, perilaku dan sikap lansia, penghasilan atau ekonomi lansia (Fatmawati dan Soesanto, 2019; Sumardi et al., 2020; Djabar et al., 2021; Halimsetiono, 2021).

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peranan tenaga kesehatan sangat penting. Hal ini senada dengan hasil studi lain di mana kader berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan lansia, sehingga lansia dapat memanfaatkan Posyandu (Metkono et al., 2017). Kunjungan lansia ke Posyandu Lansia dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi keaktifan kader Posyandu, dukungan dari keluarga, faktor sikap petugas Posyandu, informasi jadwal pelaksanaan Posyandu, faktor jarak lokasi Posyandu dengan rumah lansia, serta sarana dan prasarana yang ada (Halimsetiono, 2021). Terdapat hubungan antara peran kader dengan pelaksanaan Posyandu, di mana jika kader berperan dengan baik, maka pelaksanaan Posyandu berjalan dengan baik dan dimanfaatkan lansia (Rusdi et al., 2017; Utami dan Agustin, 2019). Lansia yang mendapatkan dukungan melalui peran kader kesehatan memiliki peluang 5,9 kali untuk mengunjungi Posyandu dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan kader (Nelwan et al., 2019). Oleh karena itu, sebagaimana dalam pengabdian ini dilakukan kegiatan mengunjungi lansia atau disebut dengan Ketuk Pintu Lansia (KPL) dan *home visit*. Upaya-upaya ini dapat meningkatkan partisipasi lansia pada kegiatan Posyandu Lansia (Zega et al., 2018). Di sisi lain, bukti dari efektivitas *home visit* lansia masih rendah, namun lansia menilai bahwa *home visit* bermanfaat untuk mencegah jatuh, serta strategi kognitif-perilaku berefek positif pada penurunan angka kematian dan penurunan fungsional lansia (Oliveira et al., 2018).

Temuan yang didapatkan dalam kegiatan *home visit*, menunjukkan bahwa lansia yang sakit dan malnutrisi mengalami *impequinity*, *loneliness*, serta kerentanan lain terkait masalah sosial ekonomi yang dimilikinya. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa, riwayat penyakit yang dimiliki, gaya hidup, pendapatan keluarga, serta dukungan keluarga menjadi faktor risiko yang sangat signifikan mempengaruhi malnutrisi pada lansia (Nurdhahri et al., 2020). Hipertensi, konsumsi alkohol, dan peningkatan usia juga merupakan faktor yang berhubungan dengan terjadinya malnutrisi pada lansia (Damayanthi et al., 2018). Malnutrisi yang terjadi pada lansia berisiko lebih tinggi daripada lansia normal untuk mengalami sindrom geriatri seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, demensia, dan depresi, sehingga perlu untuk dilakukan pemantauan secara rutin (Soundararajan et al., 2017).

Dari pengabdian ini, diketahui bahwa Padukuhan Jomboran memiliki potensi pemecahan masalah berupa aktifnya kader kesehatan dan remaja. Hal ini juga berimplikasi pada pentingnya peran *stakeholder* untuk memperhatikan beberapa faktor selain dari meningkatkan pengetahuan, agar Posyandu dapat *sustainable*. Peran pemerintah sangat penting, di mana pengarahan, bimbingan, dan menciptakan suasana yang menunjang terlaksananya kesejahteraan bagi lansia merupakan tugas dari pemerintah (Willar et al., 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya melaporkan bahwa terdapat faktor-faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja kader, yaitu usia, pengetahuan, sikap, motivasi, insentif dan penghargaan, kinerja bersama, dan kepemimpinan (Supriyatno, 2017; Wahyuni et al., 2017; Setyowati dan Listiyaningsih, 2018). Selain itu, kader yang tidak memiliki kesibukan lain/ tidak

bekerja, memiliki motivasi dan dukungan yang tinggi juga sangat berdampak positif terhadap keaktifannya (Profita, 2018).

Kegiatan-kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkesinambungan diimplementasikan oleh mitra. Kekuatan dalam pengabdian ini adalah penggunaan pendekatan *action research* secara umum bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran, *ownership*, dan kapasitas mitra agar kegiatan dapat *sustainable* (Arini, Hidayah, & Prakoso, 2021). Oleh karena itu, pendekatan tersebut juga banyak dilakukan pada penelitian kesehatan yang didasarkan pada refleksi, pengumpulan data, dan tindakan, serta bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan meminimalkan ketidakadilan kesehatan dengan cara melibatkan mitra dalam pengambilan keputusan (Baum, MacDougall, & Smith, 2006).

Terdapat kekuatan dan keterbatasan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan. Pengabdian ini memiliki kekuatan berupa pelibatan mitra dan kegiatan yang komprehensif melalui pendekatan *action reseearch*. Adapun keterbatasan pengabdian ini adalah singkatnya periode pengamatan, mengingat peningkatan pengetahuan tidak selalu berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat. Kesinambungan program secara umum juga bergantung pada dukungan *stakeholder* dan peran lintas sektor. Program pengabdian masyarakat selanjutnya dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan mengenai pengembangan penyuluhan/ edukasi tentang Posyandu yang lebih spesifik sesuai dengan permasalahan yang muncul seiring berjalannya kegiatan Posyandu Lansia serta pengelolaan *database* kesehatan lansia yang *acceptable* untuk *monitoring* dan evaluasi rencana pembangunan yang berwawasan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kader kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang kesehatan lansia dan penyelenggaraan Posyandu Lansia. Pendampingan Posyandu Lansia dan *home visit* lansia dilakukan menunjukkan potensi manfaat Posyandu untuk mendeteksi dan mencegah masalah kesehatan pada lansia, melakukan pemantauan kesehatan, serta memperbaiki kualitas hidup lansia. Posyandu lansia yang telah terbentuk perlu terus dilanjutkan pengoperasiannya dengan meningkatkan keterlibatan peran lintas sektor dan dilakukan peningkatan kapasitas kader secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Anorital. (2016). Morbiditas dan Multi Morbiditas Pada Kelompok Lanjut Usia di Indonesia. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 4(2), 77–88. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/76059-ID-morbiditas-dan-multi-morbiditas-pada-kel.pdf>
- Arini, M., Hidayah, F. N., & Prakoso, D. A. (2021). Pemberdayaan Pasien Kelompok Prolanis DM Melalui Edukasi Pencegahan Dan Deteksi Dini Komorbiditas Tuberculosis-Diabetes Melitus (TB-DM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 339–345. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/23377>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>

- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857. Retrieved from <https://jech.bmj.com/content/60/10/854>
- Coghlan, D., & Brannick, T. (2005). *Doing Action in Your Own Organization* (2nd ed.). London: SAGE Publications. Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Doing_Action_Research_in_Your_Own_Organi.html?id=GNFIAwAAQBAJ&redir_esc=y
- Damayanthi, H. D. W. T., Moy, F. M., Abdullah, K. L., & Dharmaratne, S. D. (2018). Prevalence of malnutrition and associated factors among community-dwelling older persons in Sri Lanka: A cross-sectional study. *BMC Geriatrics*, 18(1), 1–10. BMC Geriatrics. Retrieved from <https://bmgeriatr.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12877-018-0892-2.pdf>
- Djabar, R., Tasnim, & Munir, S. (2021). The Relationship of Elderly Behavior With Visit Compliance At the Elderly Posyandu Review From the Health Belief Theory In The Pomalaa Puskesmas Area. *Indonesian Journal Of Health Sciences Research and Development*, 3(3), 29–36. Retrieved from <https://ijhsrd.com/index.php/ijhsrd/article/download/99/71/1270>
- Fatmawati, D. S., & Soesanto, E. (2019). Increased the Intensity of Elderly Visit to Posyandu with Family Support. *South East Asia Nursing Research*, 1(3), 137. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/SEANR/article/view/5334>
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 64–70. Retrieved from <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/kesdok/article/view/4067>
- Hardianti, R. (2019). Partisipasi Lanjut Usia Pada Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(1), 143–152. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/1959/1582>
- Kemendes RI. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia.
- Kemendes RI. (2016). Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-lansia-2016.pdf>
- Kemendes RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Kemendagri kesehatan RI*, 1–582. Retrieved from <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Kemendes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Dan Posbindu PTM Terintegrasi*. Kemendes RI. Jakarta, Indonesia. Retrieved from https://puskesmaskras.kedirikab.go.id/Buku/PETUNJUK-TEKNIS-POSYANDU-DAN-POSBINDU_ID10.html
- Kemensos RI. (2017). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Ramah Lanjut Usia. Retrieved from <https://peraturan.go.id/common/dokumen/bn/2017/bn686-2017.pdf>
- Marsito, & Saraswati, R. (2021). Peningkatan Pemahaman Kader Lansia di Posyandu Desa Bijiruyung Sempor Kebumen. *Prosiding 14th Urecol: Seri Pengabdian Masyarakat*, 25–29. Retrieved from <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1552>
- Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, Hu. (2018). Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Medica Majapahit*, 10(2), 100–110. Retrieved from <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/292>
- Metkono, Y. S., Nusawakan, A. W., & Sujana, T. (2017). Strategi Intervensi Kesehatan Lansia Di Posyandu. *Jurnal Ikesma*, 13(1), 59–67. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/download/7026/5082/>
- Nelwan, R. E. ., Maramis, F. R. ., & A.T. Tucunan, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 592–600. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/26212/25845>

- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1137>
- Nurdahri, Ahmad, A., & Adamy, A. (2020). Faktor Risiko Malnutrisi Pada Lansia Di Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 893–903. Retrieved from <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1069/548>
- Oliveira, T., Baixinho, C. L., & Henriques, M. A. (2018). Prevention of Falls - Interventions in the Home Visits to the Elderly: Scoping Review. *International Journal of Clinical Skills*, 12(1), 203–210. Retrieved from <https://www.ijocs.org/clinical-journal/prevention-of-falls--interventions-in-the-home-visits-to-the-elderly-scoping-review.pdf>
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Razak, R., Handajani, A., Paramita, A., Andarwati, P., & Laksono, A. D. (2021). Non-Communicable Diseases among the Elderly in Indonesia in 2018. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 16(1). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.35092.63369>
- Rusdi, Rianto, E., & Puspita, D. (2017). Hubungan Peran Kader Dengan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.itkeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/54>
- Saputra, W., Krisnana, I., Kurnia, iqlima dwi, & Kusumuanigrum, T. (2019). Metode Role play Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana. *Pediamoternal Nursing Journal*, 5(1), 89–98. Retrieved from <https://www.e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/download/12363/pdf>
- Setyowati, H., & Listiyaningsih, M. D. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu (Studi Di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(1), 26–34. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/37>
- Soundararajan, A. S., Chankaramanagalam Mathew, A., Nanjuudan, R., & Ganesh, A. (2017). Association of Geriatric Syndromes with Malnutrition Among Elderly. *www.ijmrhs.com International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 6(5), 14–18. Retrieved from <https://www.ijmrhs.com/medical-research/association-of-geriatric-syndromes-with-malnutrition-among-elderly.pdf>
- Sumardi, G. A., Seweng, A., & Amiruddin, R. (2020). Determinants of Activity In Activities of Posyandu Elderly In The Sudiang Health Center Makassar. *Hasanuddin International Journal Of Health Research Sciences*, 1(02), 28–37. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/HIJHRS/article/view/9554>
- Supriyatno, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 91–98. Retrieved from <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1108>
- Utami, U., & Agustin, K. (2019). Pengaruh Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Kragilan. *Jurnal Maternal*, 3(167), 315–321. Retrieved from https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/734
- Wahyuni, D. N., Joebagyo, H., & Murti, B. (2017). Factors Associated with Cadre Activities In Jember, East Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(3), 282–290. Retrieved from [http://thejhp.com/index.php?journal=thejhp&page=article&op=view&path\[\]=57](http://thejhp.com/index.php?journal=thejhp&page=article&op=view&path[]=57)
- Willar, M. M., B.Pati, A., & E. Pengemnaan, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/33720>
- Wirawati, M. K., & Prasetyorini, H. (2016). Upaya Peningkatan Ketrampilan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Tekanan Darah Melalui Pelatihan Kader. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 27–30. Retrieved from <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jitk/article/view/13>

Zega, B. S., Rodestawati, B., Hasbi, L. M., Syukri, R., & Hikmawati, Z. (2018). Ketuk pintu lansia dan home visit untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan Posyandu lansia. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5). Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37476>